

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik permainan dan metode pembelajaran otodidak keyboard oleh Septian Hot Maruli Situmeang di HKBP Nommensen, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Teknik permainan keyboard yang digunakan oleh Septian Hot Maruli Situmeang dikembangkan secara mandiri berdasarkan pengalaman pelayanan musik di gereja. Teknik-teknik yang digunakan meliputi penggunaan progresi akor dasar dan variasinya, teknik ritmis dan improvisasi, serta penguasaan dinamika permainan sesuai nuansa lagu Rohani dan fingering yang mendukung penjarian permainan.
2. Metode pembelajaran otodidak yang dilakukan Septian sejalan dengan teori Discovery Based Learning yang menyatakan bahwa individu dapat mengelola sendiri proses belajarnya secara aktif dan mandiri. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam penguasaan aspek teoretis dan formal musik yang berpotensi menahan perkembangan lebih lanjut. Metode pembelajaran juga diterapkan oleh Septian Hot Maruli Situmeang mencakup pembelajaran melalui media digital (YouTube), buku, observasi dan imitasi dari musisi lain, latihan mandiri secara rutin, pendekatan trial and error dalam mengeksplorasi permainan keyboard, serta pembuatan karya melalui pemahaman pembelajaran yang dilakukannya.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. **Bagi Pemain Musik Otodidak:** Disarankan untuk terus mengembangkan diri tidak hanya dari segi praktik, tetapi juga dari segi teori musik, misalnya dengan mengikuti pelatihan singkat, membaca buku musik, atau berdiskusi dengan musisi lain.
2. **Bagi Gereja dan Komunitas Musik:** Diharapkan memberikan ruang yang lebih luas bagi musisi otodidak untuk tampil, belajar bersama, serta menyediakan pelatihan dasar teori musik guna mendukung perkembangan mereka.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan untuk studi lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran otodidak dalam konteks pelayanan musik gereja atau komunitas rohani lain, serta bisa dikembangkan dalam bentuk studi komparatif dengan musisi berlatar belakang pendidikan formal.
4. **Bagi Lembaga Pendidikan Musik:** Dapat mempertimbangkan pendekatan non-formal dan fleksibel sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses ke pendidikan formal.